

KESIAPAN MANAJEMEN UMKM DI SURABAYA MENGHADAPI PERSAINGAN DI ERA BARU

¹Yuli Ermawati, ²Endah Supeni

^{1,2}Universitas Wijaya Putra

Email : yuliermawati@uwp.ac.id¹, endah_supeni12@yahoo.com²

Abstrak

Era baru dimulai dari Revolusi Industri 4.0 yang ditandai dengan kegiatan serba digitalisasi dan otomasi telah merubah pola kerja ekonomi secara global. Apalagi dengan hebohnya penyebaran virus korona yang mengguncangkan perekonomian dunia sejak akhir tahun 2019 dan memuncak di tahun 2020. Dampak yang ditimbulkan tidak hanya pada perusahaan besar, namun juga UMKM. Tujuan penelitian ini menganalisis faktor yang mempengaruhi kesiapan manajemen UMKM di Surabaya dalam menghadapi persaingan di era baru (revolusi industri 4.0 dan *new normal*). Faktor yang mempengaruhi direfleksikan dengan Global Value Chain (GVC) melalui variabel skala usaha, produktivitas, akses pembiayaan/sumber daya keuangan, penerapan IT, kompetensi SDM, tingkat pendidikan pemilik, dan kemampuan inovasi. Lebih jauh penelitian ini akan menganalisis faktor yang dapat memicu atau menghambat kesiapan UMKM dalam menghadapi era 4.0

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Peneliti melakukan pembagian kuesioner kepada 100 koresponden yaitu UMKM yang ada di Surabaya. Analisis Regresi Linier dari paket software statistik SPSS 21.0 yang digunakan dalam model dan pengujian hipotesis pada penelitian ini. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa produktivitas, akses pembiayaan/sumber daya keuangan, penerapan IT, Kompetensi SDM, Tingkat Pendidikan, dan Kemampuan inovasi mempengaruhi kesiapan Manajemen UKM di Surabaya dalam menghadapi era revolusi industri 4.0, sedangkan Skala Usaha tidak mempengaruhi kesiapan Manajemen UKM di Surabaya dalam menghadapi era revolusi industri 4.0

Kata Kunci : Kesiapan UMKM, Era revolusi industri 4.0

Abstract

A new era began with the Industrial Revolution 4.0 which was marked by digitalization and automation activities has changed the work pattern of the economy globally. Especially with the excitement of the spread of the corona virus which has rocked the world economy since the end of 2019 and peaked in 2020. The impact is not only on large companies, but also on MSMEs. The purpose of this study is to analyze the factors that influence the readiness of MSME management in Surabaya to face competition in the new era (industrial revolution era 4.0 and new normal). The influencing factors are reflected in the Global Value Chain (GVC) through business scale, productivity, access to finance / financial resources, IT application, HR competencies, owner's education level, and innovation ability. Furthermore, this research will analyze the factors that can trigger or hinder the readiness of MSMEs in facing 4.0 era

This research uses quantitative methods. Researchers distributed questionnaires to 100 correspondents, namely MSMEs in Surabaya. Linear Regression Analysis of SPSS 21.0 statistical software packages used in the model and hypothesis testing in this study. The conclusion of this study is that productivity, access to finance / financial resources, IT application, HR Competency, Education Level, and Innovation ability affect the readiness of SME Management in Surabaya in the face of the industrial revolution era 4.0, while Business Scale does not affect the readiness of SME Management in Surabaya in the face of the industrial revolution era 4.0

Keywords: *UMKM Readiness, Era of the industrial revolution 4.0*

PENDAHULUAN

Era Revolusi Industri 4.0 yang ditandai dengan kegiatan serba digitalisasi dan otomasi telah merubah pola kerja ekonomi secara global. Apalagi dengan hebohnya penyebaran virus korona yang mengguncangkan perekonomian dunia sejak akhir tahun 2019 dan memuncak di tahun 2020. Jika ini terus terjadi maka tidak mustahil krisis ekonomi global kembali terjadi. Dampak yang ditimbulkan tidak hanya pada perusahaan besar, namun juga UMKM. Banyak perusahaan terpaksa harus menutup usahanya untuk sementara. Perusahaan yang mampu bertahan adalah perusahaan yang siap bersaing secara digital. Sumber Daya Manusia (SDM) harus mampu menguasai literasi digital cepat. Dengan adanya kemajuan teknologi dapat menyebabkan terjadinya otomatisasi hampir di semua bidang. Teknologi dan pendekatan baru akan menggabungkan dunia fisik, digital, dan biologi secara fundamental yang dapat mengubah pola hidup dan interaksi manusia.

Irianto (2017) menyederhanakan tantangan industri 4.0 yaitu; (1) kesiapan industri; (2) tenaga kerja terpercaya; (3) kemudahan pengaturan sosial budaya; dan (4) diversifikasi dan penciptaan lapangan kerja dan peluang industri 4.0 yaitu; (1) inovasi ekosistem; (2) basis industri yang kompetitif; (3) investasi pada teknologi; dan (4) integrasi Usaha Kecil Menengah (UKM) dan kewirausahaan

Beberapa studi terdahulu (Wignaraja, 2012; presisi, 2014) menunjukkan bahwa secara umum partisipasi UMKM dalam *Global Value Chain (GVC)* masih rendah. Partisipasi yang rendah ini diakibatkan oleh karena keterbatasan sumber daya seperti keuangan, informasi, kapasitas manajemen dan teknologi serta akses terhadap informasi pasar (Wignaraja, 2012). Studi lain (Harvie, Nardjoko & Oum, 2010) menyebutkan bahwa beberapa faktor yang dapat meningkatkan partisipasi dalam GVC antara lain skala usaha, kematangan usaha, foreign linkage, produktivitas, inovasi dan akses pembiayaan. Industri 4.0 membutuhkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan dalam literasi digital, literasi teknologi, dan literasi manusia

Revolusi industri 4.0 merupakan era baru bagi para *entrepreneur* di Indonesia yang harus dijadikan sebagai peluang emas untuk meningkatkan kinerja usahanya. Apalagi di era *New Normal* yang memaksa para pelaku ekonomi bisa mempertahankan usahanya dibalik keterbatasan akses secara fisik dan konvensional. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), merupakan sektor usaha yang dianggap mampu bertahan diwaktu krisis ekonomi global. Untuk mendorong kemajuan UMKM dan kesiapannya dalam menghadapi era baru,

diperlukan pola dan strategi yang benar-benar sesuai dan dapat diimplementasikan dalam dunia nyata. Agar strategi yang diimplementasikan sesuai, maka diperlukan kajian yang lebih mendalam terkait faktor apa saja yang mempengaruhi kesiapan UMKM dalam menghadapi persaingan pada Era Baru yaitu Era Revolusi Industri 4.0 yang diimbangi dengan Era *New Normal*.

Tujuan penelitian ini menganalisis hubungan antara skala usaha, produktivitas, akses pembiayaan/sumber daya keuangan, penerapan IT, kompetensi SDM, tingkat pendidikan pemilik, dan kemampuan inovasi dalam memperkuat kesiapan UMKM menghadapi Era Baru (Industri 4.0 dan *New Normal*).

Pergerakan revolusi industri dimulai dengan adanya revolusi industri 1.0, 2.0, 3.0, hingga industri 4.0. Fase industri merupakan perubahan fase dari perubahan yang ada. Industri 1.0 ditandai dengan mekanisasi produksi untuk menunjang efektifitas dan efisiensi aktivitas manusia, industri 2.0 dicirikan oleh produksi massal dan standarisasi mutu, industri 3.0 ditandai dengan penyesuaian massal dan fleksibilitas manufaktur berbasis otomasi dan robot. Industri 4.0 selanjutnya ada menggantikan industri 3.0 yang ditandai dengan *cyber* fisik dan kolaborasi manufaktur (Hermann et al, 2015; Irianto, 2017).

Lee et al (2013) menjelaskan revolusi industri 4.0 ditandai dengan peningkatan digitalisasi manufaktur yang didorong oleh empat faktor : 1) peningkatan volume data, kekuatan komputasi, dan konektivitas ; 2) munculnya analisis, kemampuan dan kecerdasan bisnis; 3) terjadinya bentuk interaksi baru antara manusia dengan mesin; dan 4) perbaikan instruksi transfer digitasl ke dunia fisik, seperti robotika dan 3D printing

Menurut Hermann et al (2016), ada empat desain prinsip industri 4.0. Yang pertama, interkoneksi (sambungan) yaitu kemampuan mesin, perangkat, sensor, dan orang untuk terhubung dan berkomunikasi satu sama lain melalui *Internet of Things (IoT)* atau *Internet of People (IoP)*. Prinsip ini membutuhkan kolaborasi, keamanan, dan standar. Yang kedua, transparansi informasi merupakan kemampuan sistem informasi untuk menciptakan salinan virtual dunia fisik dengan memperkaya model digital dengan data sensor termasuk analisis data dan penyediaan informasi. Yang ketiga, bantuan teknis yang meliputi; (a) kemampuan sistem bantuan untuk mendukung manusia dengan menggabungkan dan mengevaluasi informasi secara sadar untuk membuat keputusan yang tepat dan memecahkan masalah mendesak dalam waktu singkat; (b) kemampuan sistem untuk mendukung manusia dengan melakukan berbagai

tugas yang tidak menyenangkan, terlalu melelahkan, atau tidak aman; (c) meliputi bantuan visual dan fisik. Keempat, keputusan terdesentralisasi yang merupakan kemampuan sistem fisik maya untuk membuat keputusan sendiri dan menjalankan tugas seefektif mungkin. Revolusi digital dan era disrupsi teknologi adalah istilah lain dari industri 4.0. Disebut revolusi digital karena terjadinya proliferasi komputer dan otomatisasi pencatatan di semua bidang. Industri 4.0 dikatakan era disrupsi teknologi karena otomatisasi dan konektivitas di Era Industri 4.0

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Menurut perspektif perkembangannya (Rahmana,2012), UMKM dapat diklasifikasikan menjadi 4 (empat) kelompok yaitu:

- a. *Livelihood activities*, merupakan UMKM yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Contohnya pedagang kaki lima.
- b. *Micro enterprise*, merupakan UMKM yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
- c. *Small dynamic enterprise*, merupakan UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor
- d. *Fast moving enterprise*, merupakan UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar

Kesiapan manajemen UMKM dalam menghadapi Era Baru direplikasikan dengan Tingkat Daya Saing UMKM. Perusahaan yang mampu memproduksi barang dan jasa dengan kualitas baik akan mendapatkan daya saing. Dengan adanya daya saing berarti perusahaan tersebut mempunyai keunggulan. Keunggulan perusahaan akan menjadikan survive di dalam pasar persaingan dalam jangka waktu yang panjang.

Porter (2010) menjelaskan adanya daya saing Industri Kecil Menengah diukur dengan menggunakan indeks yang dibentuk berdasarkan empat dimensi portir. Hal ini untuk menjelaskan adanya beberapa hal yang akan berdampak terhadap kegiatan dan daya saing UMKM. Beberapa dimensi itu dijelaskan sebagai berikut:

1) Dimensi kondisi factor

a) Sumber Daya Manusia

Sumber daya ini akan dispesifikasi menjadi sebagai berikut: (1) Jumlah tenaga kerja yang tersedia di suatu perusahaan.(2) Kemampuan manajerial dan keterampilan yang dimiliki

setiap orang (3) Biaya tenaga kerja yang berlaku (tingkat upah setiap wilayah)

b) Sumber Daya Fisik/Alam

Sumber daya ini mencakup biaya, kualitas, aksesibilitas, ukuran lokasi, ketersediaan air, mineral, dan energi sumber daya pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan dan sumber daya peternakan, serta sumber daya alam lainnya, baik yang dapat diperbaiki maupun tidak.

c) Sumber Ilmu Pengetahuan dan Ilmu Teknologi

Sumber ini mencakup dari pengetahuan ilmiah maupun dasar yang akan menunjang dalam memproduksi suatu barang dan jasa. Begitu pula ketersediaan sumber-sumber pengetahuan dan teknologi, misalkan ilmiah, basis data, laporan penelitian sumber pengetahuan, dan teknologi lainnya sehingga sumber-sumber ini akan menjadi beberapa pengikat untuk UMKM.

d) Sumber daya Modal

Sumber daya modal sangat dibutuhkan dalam berbagai kondisi. Sumber daya modal yang dimaksud mencakup jumlah dan biaya yang tersedia, jenis pembiayaan (sumber modal), kondisi lembaga pembiayaan dan perbankan, kondisi moneter dan fiskal dan peraturan keuangan.

e) Sumber Daya Infrastruktur

Sumber ini mencakup ketersediaan jenis, mutu dan biaya penggunaan infrastruktur yang akan mempengaruhi persaingan termasuk komunikasi, sistem transportasi. Pembayaran serta transfer dana

2) Dimensi Kondisi Permintaan

Kondisi domestik merupakan faktor penentu daya saing industri, terutama pada mutu permintaan domestik. Sementara itu untuk mutu permintaan domestic merupakan sarana pembelajaran perusahaan-perusahaan domestic untuk bersaing di pasar baik global maupun pasar internasional. Ada beberapa faktor kondisi permintaan yang mempengaruhi daya saing industrinasional. Salah satu diantara disebutkan di bawah ini:

a) Komposisi permintaan domestic

(1)Antisipasi kebutuhan pembeli baik dari perusahaan dalam negeri merupakan satu poin dalam memperoleh keunggulan daya saing.

(2)Pengalaman dan selera pembeli yang tinggi akan meningkatkan tekanan produsen untuk menghasilkan produk yang lebih berkualitas dan memenuhi standar tinggi.

(3) Struktur segmen permintaan merupakan faktor penentu daya saing industri nasional.

b) Jumlah permintaan dan pola pertumbuhan

Jumlah permintaan dan pola pertumbuhan dilakukan jika industry dilakukan dalam skala ekonomis melalui adanya penanaman modal dengan membangun fasilitas skala besar, pengembangan teknologi dan peningkatan produktifitas untuk meningkatkan daya saing suatu perusahaan maupun skala UMKM

Skala usaha merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat jumlah karyawan yang dipekerjakan dan besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi (Nicholls dan Holmes, 1989 dalam Kristian, 2010). Sehingga saat perusahaan memiliki jumlah karyawan cukup banyak dan saat perusahaan juga memiliki pendapatan cukup besar, perusahaan tersebut memerlukan informasi yang lebih banyak juga dalam mengelola usahanya. Menurut Hastin (2018) bahwa skala usaha berpengaruh terhadap keberhasilan kinerja UKM.

Bagi UMKM di Indonesia, sumber permodalan eksternal masih didominasi oleh sektor perbankan. Namun bila dibandingkan dengan negara-negara lain, besarnya pinjaman yang disalurkan perbankan Indonesia untuk UMKM masih relatif rendah. Beberapa permasalahan yang dialami UMKM terkait dengan akses keuangan antara lain agunan tambahan yang dipersyaratkan dalam memperoleh pembiayaan perbankan dan legalitas perusahaan

Pemanfaatan teknologi berhubungan dengan perilaku menggunakan teknologi tersebut untuk menyesuaikan tugas. Kemanfaatan dengan estimasi dua faktor oleh Chin dan Todd dalam Nur Maflikhah (2010) dibagi menjadi dua kategori lagi yaitu kemanfaatan dan efektifitas, dengan dimensi-dimensi masing-masing yang dikelompokkan sebagai berikut:

1. Kemanfaatan meliputi :

- a. Menjadikan pekerjaan lebih mudah (makes job easier)
- b. Bermanfaat (usefull)
- c. Menambah produktifitas (increase productivity).

2. Efektifitas meliputi :

- a. Mempertinggi efektifitas (enchance effectiveness)
- b. Mengembangkan kinerja pekerjaan (improve the job performance)

Menurut Sutrisno (2016: 99) Produktivitas secara umum diartikan sebagai hubungan antara keluaran (barang-barang atau jasa) dengan masukan (tenaga kerja, bahan, uang). Produktivitas adalah ukuran efisiensi produktif. Suatu perbandingan antara hasil keluaran dan masukan. Tohar didalam Sutrisno (2016:100) mengemukakan bahwa produktivitas kerja merupakan sikap mental. Menurut L.Green bergyang dikutip oleh Muchdarsyah (2008:12), mendefinisikan produktivitas sebagai perbandingan antara totalitas pengeluaran pada waktu tertentu dibagi totalitas masukan selama periode tertentu

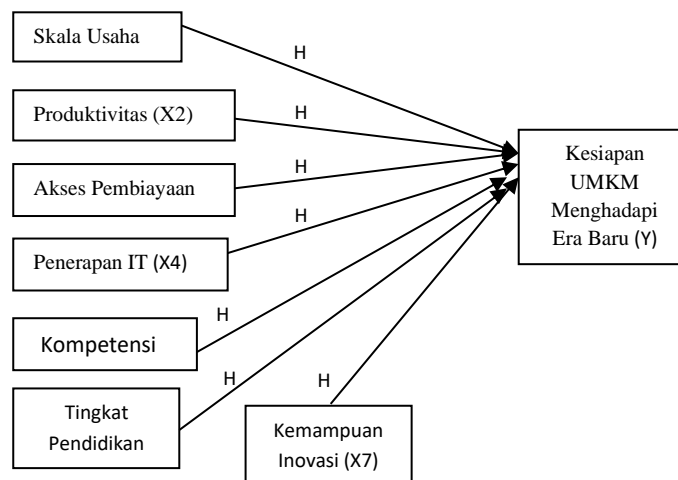
Kompetensi sumber daya manusia menurut hasil kajian Perrin (dalam Mangkunegara, 2012: 40) yaitu :

- 1) Memiliki kemampuan komputer (Eksekutif Lini).
- 2) Memiliki pengetahuan yang luas tentang visi.
- 3) Memiliki kemampuan mengantisipasi pengaruh perubahan.
- 4) Memiliki kemampuan memberikan pendidikan tentang sumber daya manusia

Pendidikan merupakan sistem proses perubahan menuju pendewasaan, pencerdasan, dan pematangan diri (Suhartono dalam Ariska, 2016). Tingkat pendidikan pemilik dapat dikatakan sebagai tingkat perubahan pemilik untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada perusahaan yang dijalankan berdasarkan pendidikan yang telah ditempuh. Pendidikan penting bagi pemilik perusahaan karena mereka adalah pengambil keputusan dalam kegiatan perusahaan. Semakin tinggi tingkat pendidikan pemilik semakin tinggi pula pemanfaatan informasi keuangan yang dihasilkan

Parkman et al. (2012) menemukan bahwa kemampuan inovasi dari perusahaan arsitektur yang tergolong ke dalam industri kreatif mampu secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap keberhasilan suatu produk yang dihasilkan perusahaan dan keunggulan kompetitifnya. Chaston dan Scott (2012) menemukan bahwa kinerja suatu produk dari perusahaan di Peru akan mengalami peningkatan apabila sebuah perusahaan melibatkan inovasi serta pembelajaran di dalamnya.

Gambar 1. Kerangka Penelitian



Sumber : Data diolah penulis (2019)

Hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H1 : Skala Usaha berpengaruh terhadap Kesiapan UMKM Menghadapi Era Baru

Arizka (2017) menyatakan bahwa Skala Usaha mempengaruhi kesiapan UKM dalam memanfaatkan informasi keuangan guna menghadapi persaingan di era revolusi industri

H2 : Produktivitas berpengaruh terhadap Kesiapan UMKM Menghadapi Era Baru

Andi et all (2014) menyatakan bahwa produktivitas berpengaruh terhadap kemampuan UKM menghadapi ketatnya persaingan global.

H3 : Akses Pembiayaan berpengaruh terhadap Kesiapan UMKM Menghadapi Era Baru

Hermawan (2012) menyatakan bahwa Akses Pembiayaan/Sumber Daya Keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM

H4 : Penerapan IT berpengaruh terhadap Kesiapan UMKM Menghadapi Era Baru

Rizki (2006) menyatakan bahwa Penerapan IT berdampak positif terhadap kinerja UKM dalam menghadapi era 4.0

H5 : Kompetensi SDM berpengaruh terhadap kemampuan inovasi untuk meningkatkan Kesiapan UMKM Menghadapi Era Baru

Rianita (2019) yang menyatakan bahwa Kemampuan SDM mempengaruhi kesiapan Manajemen UKM dalam menghadapi era 4.0

H6 : Tingkat Pendidikan Pemilik berpengaruh terhadap kemampuan inovasi untuk meningkatkan Kesiapan UMKM Menghadapi Era Baru

Arizka (2017) bahwa kemampuan pemilik perusahaan sangatlah bergantung pada tingkat

pendidikannya sehingga mempengaruhi kualitas UMKM. Pemilik dengan jenjang pendidikan formal yang rendah cenderung tidak dapat memanfaatkan informasi keuangan dengan baik dibandingkan pemilik yang memiliki pendidikan formal lebih tinggi

H7 : Kemampuan Inovasi berpengaruh terhadap Kesiapan UMKM Menghadapi Era Baru

Parkman et al. (2012) menemukan bahwa kemampuan inovasi dari perusahaan arsitektur yang tergolong ke dalam industri kreatif mampu secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap keberhasilan suatu produk yang dihasilkan perusahaan dan keunggulan kompetitifnya

METODOLOGI PENELITIAN

1. Variabel bebas yang digunakan yaitu :

- a. Skala Usaha
- b. Produktivitas
- c. Akses Pembiayaan/Sumber Daya Keuangan
- d. Penerapan IT
- e. Kompetensi SDM
- f. Tingkat Pendidikan Pemilik
- g. Kemampuan Inovasi

2. Variabel terikat

Variabel terikatnya adalah kesiapan UMKM menghadapi era baru

Populasi pada penelitian ini adalah semua UMKM yang ada di Surabaya. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM, jumlah UMKM di Surabaya tahun 2019 sebanyak 260.762 UMKM (<http://diskopukm.jatimprov.go.id/>). Pengumpulan sampel menggunakan teknik random sampling. Data-data ini dikumpulkan berdasarkan hasil kuesioner yang disebarkan pada responden secara acak. Menurut Nayda dan Ni nyoman Kerti (2016) suatu sampel dikatakan ideal adalah 5 hingga 10 kali jumlah variabel atau indikator, dapat dilihat bahwa jumlah variabel yang digunakan berjumlah 8, maka sampel yang diambil ialah : $8 \times 10 = 80$ sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil 100 responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

No	Keterangan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
----	------------	----------------	----------------

1	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	52	52 %
	Perempuan	48	48 %
2	Usia		
	15-35 tahun	28	28 %
	36-65 tahun	69	69 %
	>65 tahun	3	3 %
3	Jenis Bidang Usaha		
	Produksi	18	18 %
	Jasa	22	22 %
	Dagang	60	60 %
	Total	100	100%

Sumber: Data primer diolah, 2019

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 4.7 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2643,6	7	377,66	37,88	.000 ^b
Residual	55	92	5	6	
Total	917,09	99	9,968		
	5				
	3560,7				
	50				

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X7, X1, X6, X3, X4, X2, X5

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa F-hitung memiliki nilai 37,886 lebih besar dari F-tabel yaitu 2,31 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Maka dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Skala Usaha, Produktivitas, Akses Pembiayaan, Penerapan IT, Kompetensi, Tingkat Pendidikan, dan Kemampuan Inovasi secara simultan berpengaruh terhadap Kesiapan Manajemen UKM dalam menghadapi era 4.0

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Tabel 4.8 uji koefisien determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.862 ^a	.742	.723	3,15728

a. Predictors: (Constant), X7, X1, X6, X3, X4, X2, X5

b. Dependent Variable: Y

Dari hasil uji R², diperoleh nilai adjusted R² sebesar 0,862 atau 86,2%. Hal ini menunjukkan bahwa Kesiapan Manajemen UKM dalam menghadapi era 4.0 dapat dijelaskan sebesar 86,2% oleh variabel independen yaitu Skala Usaha, Produktivitas, Akses Pembiayaan, Penerapan IT, Kompetensi, Tingkat Pendidikan, dan Kemampuan Inovasi. Sedangkan 13,8% variasi Kesiapan Manajemen UKM dalam menghadapi era 4.0 dijelaskan oleh variabel-variabel diluar variabel independen penelitian ini

Pengujian Hipotesis

- **Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

H1: Pengaruh antara Skala Usaha dengan Kesiapan Manajemen UKM dalam menghadapi era baru

Tabel 4.9 uji statistik t variabel X1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	37,290	1,628		22,909	,000
X1	-,105	1,137	-,009	-,092	,927

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan data pada tabel 4.9 diperoleh t-hitung sebesar 0,92 pada tingkat sig sebesar 0,927. Hal ini berarti nilai t hitung sebesar 0,92 pada level probabilitas 0,05 (95%) diperoleh t-tabel sebesar 1,986. Dari hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar $0,92 < t\text{-tabel}$ ($0,92 < 1,986$) dan $sig > 0,05$ ($0,927 > 0,05$) hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini mengandung implikasi bahwa Skala Usaha tidak berpengaruh nyata terhadap Kesiapan Manajemen UKM dalam menghadapi era baru

H2: Pengaruh antara Produktivitas dengan Kesiapan Manajemen UKM dalam menghadapi era baru

Tabel 4.10 uji statistik t variabel X2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22,822	2,915		7,829	,000
X2	1,878	,375	,451	5,001	,000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan data pada tabel 4.10 diatas, diperoleh t-hitung sebesar 5,001 pada tingkat sig sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai t hitung sebesar 5,001 pada level probabilitas 0,05 (95%) diperoleh t-tabel sebesar 1,986. Dari hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar $5,001 > t\text{-tabel}$ ($5,001 > 1,986$) dan $sig < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini mengandung implikasi bahwa Produktivitas berpengaruh nyata terhadap Kesiapan Manajemen UKM dalam menghadapi era baru

H3: Pengaruh antara Akses Pembiayaan/Sumber Daya Keuangan dengan Kesiapan Manajemen UKM dalam menghadapi era baru

Tabel 4.11 uji statistik t variabel X3

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26,496	2,318		11,430	,000
X3	1,192	,252	,431	4,728	,000

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar $4,728 > t\text{-tabel}$ ($4,728 > 1,986$) dan $\text{sig} < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kebermaknaan ini mengandung implikasi bahwa Akses Pembiayaan/Sumber Daya Keuangan berpengaruh nyata terhadap Kesiapan Manajemen UKM dalam menghadapi era baru

H4: Pengaruh antara Penerapan IT dengan Kesiapan Manajemen UKM dalam menghadapi era baru

Tabel 4.12 uji statistik t variabel X4

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24,325	1,559		15,603	,000
X4	1,269	,147	,656	8,600	,000

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar $8,600 > t\text{-tabel}$ ($8,600 > 1,986$) dan $\text{sig} < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kebermaknaan ini mengandung implikasi bahwa Penerapan IT berpengaruh nyata terhadap Kesiapan Manajemen UKM dalam menghadapi era baru

H5: Pengaruh antara Kompetensi SDM dengan Kesiapan Manajemen UKM dalam menghadapi era baru

Tabel 4.13 uji statistik t variabel X5

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17,737	1,520		11,670	,000

X5	1,322	,101	,799	13,152	,000
----	-------	------	------	--------	------

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar 13,151 > t-tabel (13,151 > 1,986) dan sig < 0,05 (0,000 < 0,05) hal ini berarti H0 ditolak dan H1 diterima. Kebermaknaan ini mengandung implikasi bahwa Kompetensi SDM berpengaruh nyata terhadap Kesiapan Manajemen UKM dalam menghadapi era baru

H6: Pengaruh antara Tingkat Pendidikan Pemilik dengan Kesiapan Manajemen UKM dalam menghadapi era baru

Tabel 4.14 uji statistik t variabel X6

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26,639	2,293		11,616	,000
X6	3,166	,671	,430	4,718	,000

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar 4,718 > t-tabel (4,718 > 1,986) dan sig < 0,05 (0,000 < 0,05) hal ini berarti H0 ditolak dan H1 diterima. Kebermaknaan ini mengandung implikasi bahwa Tingkat Pendidikan Pemilik berpengaruh nyata terhadap Kesiapan Manajemen UKM dalam menghadapi era baru

H7 : Pengaruh antara Kemampuan Inovasi dengan Kesiapan Manajemen UKM dalam menghadapi era baru (H7)

Tabel 4.15 uji statistik t variabel X7

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	25,953	1,350		19,223	,000
X7	3,227	,367	,664	8,798	,000

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai t -hitung sebesar $8,798 > t$ -tabel ($8,798 > 1,986$) dan $\text{sig} < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kebermaknaan ini mengandung implikasi bahwa Kemampuan Inovasi berpengaruh nyata terhadap Kesiapan Manajemen UKM dalam menghadapi era baru

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh skala usaha terhadap kesiapan Manajemen UKM dalam menghadapi era baru, namun untuk produktivitas, akses pembiayaan/sumber daya keuangan, penerapan IT, Kompetensi SDM, Tingkat Pendidikan, dan Kemampuan inovasi mempengaruhi kesiapan Manajemen UKM di Surabaya dalam menghadapi era baru. Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi stake holder khususnya pemerintah untuk dapat mengoptimalkan peran dalam usaha meningkatkan dan mendorong kesiapan UKM di Surabaya melalui faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan UKM dalam menghadapi persaingan di era baru

KESIMPULAN

Dari hasil analisa dan pembahasan mengenai Faktor-faktor yang mempengaruhi Kesiapan Manajemen UKM dalam menghadapi era baru dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Skala Usaha tidak berpengaruh terhadap kesiapan Manajemen UKM dalam menghadapi era baru.
2. Produktivitas berpengaruh terhadap kesiapan Manajemen UKM dalam menghadapi era baru
3. Akses Pembiayaan/Sumber Daya Keuangan berpengaruh terhadap kesiapan Manajemen UKM dalam menghadapi era baru
4. Penerapan IT berpengaruh terhadap kesiapan Manajemen UKM dalam menghadapi era baru
5. Kompetensi SDM berpengaruh terhadap kesiapan Manajemen UKM dalam menghadapi era baru
6. Tingkat Pendidikan Pemilik berpengaruh terhadap kesiapan Manajemen UKM dalam menghadapi era baru
7. Kemampuan Inovasi berpengaruh terhadap kesiapan Manajemen UKM dalam menghadapi era baru

DAFTAR PUSTAKA

Andi et all. (2014). Strategi Peningkatan Daya saing UKM berbasis kaizen. *Jurnal Optimasi Sistem industri*. 13(02)

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaston, Ian dan Scott, Gregory J. (2012). *Enterpreneurship and Open Innovation in an Emerging Economy*. *Journal of Management Decision*, (50)7: h: 1161-1177
- Ghozali, Imam. (2001). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Harefa, H.P. (2014). *Analisis Strategi SWOT Terhadap Peningkatan Daya Saing Pada Swalayan Bersama*. Medan: USU.
- Harvie, C. Narjoko, D., dan Oum, S (2010). *Firm Characteristic Determinants of SME Participation in Production Networks*. ERIA Discussion Paper 11
- Hermawan, Hery dan Domy. (2012). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja umkm kota madiun*. *Ekomaks*. 01(02)
- Irianto, D. (2017). *Industry 4.0; The Challenges of Tomorrow*. Disampaikan pada Seminar Nasional Teknik Industri, Batu-Malang
- Kristian, C. (2010). *Pengaruh Skala Usaha, Umur Perusahaan, Pendidikan Pemilik Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah di Kabupaten Blora*. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Semarang. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
- Lee, E.A. (2013,). *Cyber physical systems: Design challenges*. In *Object Oriented Real-Time Distributed Computing (ISORC)*, 11th IEEE International Symposium, pp. 363-369
- Liffler, M., & Tschiesner, A. (2013). *The Internet of Things and the Future of Manufacturing*. McKinsey & Company
- Lewrick, Michael, Omar, Maktoba, Raeside, Robert dan Sailer, Klaus. (2010). *Education Entrepreneurship and Innovation: "Management Capabilities for Sustainable Growth and Success"*. *World Journal of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development*,
- Maflikhah, Nur. (2010). *Peran Teknologi Informasi Pada Niat Untuk Mendorong Knowledge Sharing Karyawan Sekretariat Daerah Pemerintah Kota Surakarta (Sebuah Pengujian Terhadap Teori Difusi Inovasi)*. *Jurnal Ekonomi Universitas Sebelas Maret*. Surakarta
- Mangkunegara, Anwar Prabu. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Marizka,Rizki.(2006). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Aplikasi Teknologi Informasi dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada UKM Kerajinan Tangan di Bantul, Yogyakarta. Tesis. Universitas diponegoro
- Moeheriono. (2010).Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi.Bogor:Ghalia Indonesia
- Narjoko, Dionisius (2015). AEC Blueprint Implementation Performance and Challenges. Service Liberation. Eria Discussion Paper 39
- Nayda,Ni Nyoman Kerti. (2016). Kemampuan Inovasi Memediasi Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Produk IMK Sektor Industri Makanan di kota Denpasar.E-Jurnal Manajemen Unud. 5 (3)
- Parkman, Ian D., Holloway, Samuel S., dan Sebastio, Helder. (2012). Creative Industries: Aligning Entrepreneurial Orientation and Innovation Capacity. Journal of Research in Marketing and Entrepreneurship, (14)1: h: 95-114
- Porter, M.E., (2010), Competitive Advantage: Creating And Sustaining Superior Performance, Free Press, New York.
- Puspita, Rianita dan Teguh Santoso. (2019). Pengembangan Mode Kesiapan UMKM di Era Revolusi Industri. Jurnal Media Teknik dan Sistem Industri. 3(1)
- Rahmana, Arief, (2012). “Strategi pengembangan Usaha Kecil Menengah Sektor Industri Pengolahan” Dalam Jurnal Teknik Industri,13(1).
- Sinungan, Muchdaarsyah. (2008). Produktivitas Apa Dan Bagaimana. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sutrisno, Edy. (2016). JOM FEB, Volume 1 Edisi 1. Manajemen Sumber Daya Manusia.Jakarta: Kencana
- Tjandrawina, R.R. (2016). Industri 4.0: Revolusi Industri Abad ini dan Pengaruhnya pada Bidang Kesehatan dan Bioteknologi. Jurnal Medicinus. 29(1)
- Tri Utami,Hastin. (2018).Pengaruh Pengetahuan Pemilik, Skala Usaha dan Umur Usaha terhadap Keberhasilan Kerja Usaha dengan Penggunaan Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi (Survei pada Pemilik Usaha UKM Makanan Khas di Kabupaten Banyumas. Jurnal Ekonomi Islam. 6(1)
- Tri, Arizka et all.(2017).Pengaruh tingkat pendidikan pemilik, skala usaha, umur usaha, terhadap pemanfaatn informasi keuangan.Jurnal buletin Studi Ekonomi. 22(1)